

TEKNOLOGI DAN INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19

Muhammad Amin
(Kepala MTsN 1 Tanjab Timur Kemenag Kab. Tanjab Timur)

Abstrak

Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam sangat perlu dilakukan. Salah satunya adalah pembelajaran berbasis ICT sebagai alternatif baru dalam proses pembelajaran PAI sehingga problematika dapat dipecahkan serta tujuan yang diinginkan dapat terealisasi. Namun bentuk penerapan dari pendidikan agama Islam berbasis ICT inilah yang akan dikaji serta didesain sesuai kebutuhan peserta didik. Pembelajaran PAI berbasis ICT disini maksudnya adalah proses pembelajaran agama Islam yang berusaha memecahkan masalah pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber yang ada seefektif mungkin. Namun lebih ditekankan kepada pendayagunaan ICT khususnya internet sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam dalam bentuk e-learning. Pendidikan di masa mendatang akan menjadi milik mereka yang dapat memanfaatkan teknologi (pendidikan dan penagajaran/instruksional). Pemanfaatan teknologi pendidikan perlu dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai. Akan tetapi, dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi di masa globalisasi yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas serta efisiensi dalam pendidikan, juga memberikan dampak atau akibat kepada dunia sosial budaya masyarakat, diantaranya: mengecilnya ruang dan waktu sehingga menyebabkan hampir tidak ada kelompok orang atau bagian dunia yang hidup dalam isolasi. Perbedaan sosial yang berlaku dalam masyarakat tidak ada artinya dalam internet. Batasan Negara tidak lagi menjadi batas informasi.

Kata Kunci : Teknologi, Inovasi Pembelajaran dan Masa Pandemi Covid-19

A. Pendahuluan

Pandemi disebabkan oleh Covid-19 dirasakan oleh semua negara. Negara-negara di dunia disibukkan dalam menetapkan berbagai kebijakan sebagai upaya dalam memutus rantai penyebaran virus corona, salah satunya Indonesia. Indonesia sendiri menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan disetiap daerah. Kebijakan tersebut menjadikan adanya perubahan-perubahan besar, seperti bidang ekonomi, bidang kesehatan, maupun bidang pendidikan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya agar para pelaku pendidikan seperti pendidik dan peserta didik tetap bisa menyelenggarakan belajar mengajar meskipun dengan cara yang berbeda. Kemendikbud

menetapkan peraturan bahwa pendidikan di Indonesia tetap diselenggarakan, namun dengan sistem yang berbeda yaitu *Study From Home* (SFH). Kementerian pendidikan dan kebudayaan mendorong pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan secara daring.

Tantangan tersendiri bagi pelaku pendidikan saat pandemi ini, dengan pelaksanaan pembelajaran via daring semua elemen di dunia pendidikan tertantang untuk saling berinovasi seperti pendidik, peserta didik, institusi dan bahkan tantangan ini ikut meluas bagi masyarakat seperti para orang tua. Dalam pelaksanaannya pendidik harus mencari cara bagaimana agar tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Begitu juga peserta didik yang dituntut agar bisa menyesuaikan diri dalam situasi dan kondisi seperti saat ini, salah satunya kesiapan mental. Konsep pembelajaran daring adalah bentuk inovasi, tentunya tidak dapat terlepas dari peran teknologi. Teknologi dapat mempermudah segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar.

Sejalan dengan pendapat Tounder yang mengatakan bahwa teknologi digital dalam lembaga pendidikan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sarana dalam mengakses informasi sumber belajar ataupun sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan berkaitan dengan tugas. Seiring dengan perkembangan zaman teknologi semakin berkembang, saat ini banyak platform yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring seperti e-learning, Google Clasroom, Edmodo, Moodle, Rumah belajar, dan bahkan platform dalam bentuk video conference sudah semakin banyak diantaranya seperti Google meet, Zoom, dan Visco Webex.

Rogantina (2017) telah melakukan kajian tentang teknologi pendidikan bahwa hasil dari penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa teknologi sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan, teknologi mampu mengefektifkan serta memberikan efisiensi proses belajar mengajarserta mempermudah mencapai tujuan pendidikan. Meskipun kajian ini terlihat serupa dengan kajian sebelumnya, dengan kondisi seperti saat ini dimana adanya pandemi Covid-19 yang berpengaruh besar terhadap psikologi pembelajaran yang menjadikan kajian ini berbeda. Selain itu subjek yang berhadapan dengan teknologi ini pun berbeda, sehingga terdapat hal baru yang mendukung kajian sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, tulisan ini akan mengkaji mengenai bagaimana peran teknologi dalam pembelajaran serta tantangan pendidikan yang dihadapi selama masa pandemi Covid-19 saat ini.

Pendidikan di masa mendatang akan menjadi milik mereka yang dapat memanfaatkan teknologi (pendidikan dan penagajaran/instruksional).⁵ Pemanfaatan teknologi pendidikan perlu dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai. Akan tetapi, dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi di masa globalisasi yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas serta efisiensi dalam pendidikan, juga memberikan dampak atau akibat kepada dunia sosial budaya masyarakat, diantaranya: mengecilnya ruang dan waktu sehingga menyebabkan hampir tidak ada kelompok orang atau bagian dunia yang hidup dalam isolasi. Perbedaan sosial yang berlaku dalam masyarakat tidak ada artinya dalam internet. Batasan Negara tidak lagi menjadi batas informasi.

Karena itu, sangat urgen bagi pembelajaran pendidikan agama Islam melakukan inovasi baik dari metode maupun sistem pembelajarannya sehingga melahirkan pembelajaran kreatif, inovatif dan efektif. Terlepas dari dampak positif serta negatif pada perkembangan teknologi, ini justru sagatlah memberikan pengaruh kuat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam ke depan, yang selama ini dipandang masih tradisional dalam metode ataupun sistem pembelajarannya.

Literatur deskriptif-analitis menjadi metode dalam Kajian ini. Deskriptif-analitis merupakan metode yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut Burhan dalam bukunya “metode literatur merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data rekam peristiwa”. Literatur yang digunakan dalam kajian ini bersumber dari artikel, buku dan jurnal online yang berkaitan dengan judul kajian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kajian literatur ini diantaranya mendefinisikan ruang lingkup topik yang akan di review, mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, mereview literatur, menulis literatur dan mengaplikasikan literatur pada kajian yang akan dilakukan.

Literatur deskriptif-analitis menjadi metode dalam Kajian ini. Deskriptif-analitis merupakan metode yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. ⁷ Menurut Burhan dalam bukunya “metode literatur merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi

penelitian sosial untuk menelusuri data rekam peristiwa". Literatur yang digunakan dalam kajian ini bersumber dari artikel, buku dan jurnal online yang berkaitan dengan judul kajian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kajian literatur ini diantaranya mendefinisikan ruang lingkup topik yang akan di review, mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, mereview literatur, menulis literatur dan mengaplikasikan literatur pada kajian yang akan dilakukan.

B. Pembahasan

1. Teknologi Pendidikan Dalam Teori dan Praktik

Dalam istilah bahasa Inggris *Instructional Technology* adalah media komunikasi yang berkembang pesat, dan dapat dimanfaatkan dalam pendidikan. Pendapat ini menjelaskan bahwa teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Teknologi pendidikan diartikan sebagai cara mendesain sistematis, melaksanakan dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar-mengajar, hubungan dengan tujuan-tujuan yang telah dikhususkan serta didasarkan atas prinsip-prinsip belajar dan komunikasi yang terjadi pada manusia, dan memanfaatkan pelbagai sumber manusia dan non manusia dengan maksud agar pengajaran lebih efektif.

Teknologi pendidikan perlu dilihat dari berbagai aspek yaitu: aspek teoritik, aspek bidang garapan dan aspek profesi. Jika dipandang dari aspek teoritik, teknologi pendidikan adalah serangkaian ide dan prinsip tentang cara bagaimana pendidikan dan pembelajaran harus dilaksanakan dengan menggunakan teknologi. Sedangkan aspek bidang garapan memandang teknologi pendidikan sebagai aplikasi ide-ide dan prinsip-prinsip teoritik untuk memecahkan masalah-masalah konkrit dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Serta dari aspek profesi, teknologi pendidikan dipandang sebagai profesi suatu kelompok pelaksana tertentu yang diorganisasikan, memenuhi kriteria tertentu, memiliki tugas tertentu, dan bergabung untuk membentuk bagian tertentu dari bidang tersebut.¹⁰

Karakteristik tertentu pada teknologi sangatlah relevan bagi kepentingan pendidikan. Pada teknologi pendidikan memungkinkan adanya: *Pertama*, penyebaran informasi secara luas, merata, cepat, seragam dan terintegrasi. *Kedua*, penyajian materi secara logis, ilmiah dan sistematis serta mampu melengkapi, menunjang, memperjelas konsep-konsep, prinsip-prinsip atau proposisi materi pelajaran. *Ketiga*, menjadi partner guru dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar secara efektif, efisien dan produktif sesuai kebutuhan

dan tuntutan peserta didik. *Keempat*, pemanfaatan sebagai sumber belajar, dapat menyajikan materi secara lebih menarik.

2. Model Pembelajaran e-Learning

Pada masa pandemi ini model pembelajaran *e-learning* tidak asing di telinga civitas pendidikan. Dulu sebelum situasi seperti ini peminat model pembelajaran ini sangat sedikit sekali, bahkan bisa dikatakan sangat jarang di Indonesia meskipun di negara maju model *e-learning* sudah masif diterapkan karena dianggap sangat efektif dan efisien dalam pembelajaran jarak jauh. Baru saat pandemi di negara Indonesia model *e-learning* menjadi menu yang wajib dan tidak bisa dihindari. Istilah *e-learning* terdiri dari huruf e merupakan singkatan dari *electronic* dan kata *learning* artinya pembelajaran. Dengan demikian *e-learning* bisa diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer maupun *handphone*. Istilah *e-learning* dapat pula didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Namun istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah/madrasah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet.¹²

Studi yang dilakukan oleh Amerika sangat mendukung dikembangkannya e-learning, yakni menyatakan bahwa computer based learning sangat efektif, memungkinkan 30% pendidikan lebih baik, 40% waktu lebih singkat, dan 30% biaya lebih murah. Bank Dunia (World Bank) pada tahun 1997 telah mengumumkan program *Global Distance Learning Network* (GDLN) yang memiliki mitra sebanyak 80 Negara di seluruh dunia. Melalui GDLN ini maka World Bank dapat memberikan e-learning kepada mahasiswa 5 kali lebih banyak (dari 30 menjadi 150 mahasiswa) dengan biaya 31% lebih murah.¹³

Menurut Fryer ada dua pendekatan yang dapat dilakukan guru dalam memanfaatkan atau menerapkan *e-learning* yaitu :

1. Pendekatan Topik (*Theme-Centered Approach*)

Langkah yang dilakukan dalam pendekatan ini adalah: Menentukan topik. Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dan menentukan aktivitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pendekatan Software (*Software-Centered Approach*)

Pada pendekatan ini langkah pertama dimulai dengan mengidentifikasi teknologi informasi. Kemudian guru merencanakan strategi pembelajaran yang relevan untuk suatu topik pembelajaran tertentu.¹⁴

3. Pembelajaran PAI Berbasis ICT

ICT (*Information and Communication Technology*) atau yang lebih dikenal dengan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) adalah berbagai aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa dan teknik pengolahan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya, hubungan computer dengan manusia dan hal yang berkaitan dengan social, ekonomi dan kebudayaan.

TIK/ICT mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media.

Dalam praktiknya pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak problematika yang dihadapi selama ini, Dudung dalam bukunya merangkum paling tidak ada tiga hal prinsip: *pertama*, salah mendefinisikan agama. *Kedua*, paradigma yang digunakan dalam pembelajaran agama. *Ketiga*, tujuan pembelajaran agama. Agama hanya dimaknai sebatas ritual dan bacaan-bacaan semata, padahal secara mendalam agama dapat diartikan keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup. Tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berakhlak mulia atas dasar beriman kepada Tuhan dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.¹⁶

Berdasarkan problematika tersebut, inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam sangat perlu dilakukan. Salah satunya adalah pembelajaran berbasis ICT sebagai alternatif baru dalam proses pembelajaran PAI sehingga problematika dapat dipecahkan serta tujuan yang diinginkan dapat terealisasikan. Namun bentuk penerapan dari pendidikan agama Islam berbasis ICT inilah yang akan dikaji serta didesain sesuai kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran PAI berbasis ICT disini maksudnya adalah proses pembelajaran agama Islam yang berusaha memecahkan masalah pendidikan dengan mendayagunakan segala

sumber yang ada seefektif mungkin. Namun lebih ditekankan kepada pendayagunaan ICT khususnya internet sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam dalam bentuk *e-learning*.

Sebagaimana diungkapkan oleh Tajul Ariffin Noordin bahwa penggunaan teknologi canggih seperti komputer sangat penting dan dapat mempengaruhi perkembangan PAI dalam lima tahap. Pertama, penggunaan komputer dalam pembelajaran dapat berperan sebagai alat bantu untuk memungkinkan PAI meluaskan paradigma ilmunya; kedua penggunaan teknologi canggih dapat digunakan untuk mewujudkan integrasi antara PAI dengan pendidikan sains; ketiga bagaimana kita dapat menggunakan dan mengeksploitasi secara positif segala bentuk teknologi yang ada untuk menjadikan PAI sebagai dasar pengajian ilmu pendidikan atau dasar ilmu-ilmu. Keempat, untuk mewujudkan suatu rangkaian PAI sedunia. Kemudahan teknologi dapat digunakan untuk merangka dan membina satu paradigma dan kurikulum PAI yang sama untuk negara-negara Islam; kelima untuk membina konsep ketauhidan ilmu-ilmu. Ini bermaksud dengan teknologi kita dapat menerangkan bahwa ilmu itu sebenarnya bersifat kesatuan. Tahap kelima ini melengkapkan usaha kita untuk membina peradaban Islam yang maju.

4. Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19.

Pandemi sebab Covid-19 sangatlah berdampak besar terhadap beberapa sektor dalam lini kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Pelbagai upaya pencegahan penularan virus corona dilakukan, hampir seluruh negara menerapkan berbagai kebijakan yaitu salah satunya memberlakukan jaga jarak dan dilarangnya kegiatan yang menyebabkan berkumpulnya massa atau dengan kebijakan *physical distancing*. Pemerintah Indonesia sendiri memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sesuai dengan amanah Peraturan Pemerintah dimana mengharuskan segala aktivitas dikerjakan di dalam rumah. Mulai dari aktivitas pekerjaan sampai aktivitas pembelajaran pun dilakukan di rumah, sebagai tujuan untuk mengurangi interaksi antar manusia dalam upaya pencegahan penyebaran virus Corona.

Berdasarkan kebijakan tersebut, semua harus tetap di rumah sehingga memberikan dampak pada kebijakan di dunia pendidikan, dimana pembelajaran harus tetap berjalan meskipun tanpa tatap muka secara langsung. Kegiatan pembelajaran harus tetap berjalan dengan model pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang pelaksanaannya tidak dilakukan secara langsung dalam satu tempat

yang sama, melainkan dilakukan dengan memanfaatkan *platform* yang dapat membantu proses jalannya belajar mengajar meskipun dilakukan secara jarak jauh. Seiring pesatnya perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi, Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai platform seperti *e-learning*, *Google Classroom* dan lain sebagainya. Selain itu pembelajaran daring dapat dilakukan dalam bentuk video conference dengan menggunakan beberapa platform diantaranya seperti aplikasi zoom, google meet, dan visco webex. Selain memanfaatkan aplikasi-aplikasi tersebut tidak jarang Whatsapp Group menjadi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran daring.¹⁸

Selama pembelajaran daring berlangsung tentunya banyaknya berbagai hambatan yang justru menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku pendidikan, khususnya bagi pendidik dan peserta didik. Salah satu hambatan yang menjadikan kendala tersebut diantaranya adalah akses jaringan internet yang belum merata. Hal ini dibuktikan oleh Jamalul Izza, selaku ketua umum Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII), yang menjelaskan bahwa Indonesia memiliki sekitar 74 ribu desa, yang diantaranya masih banyak desa yang tidak bisa menikmati jaringan internet seperti daerah- daerah lainnya. Hal tersebut dilatarbelakangi salah satunya faktor letak geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau.

Maka sebagai hal yang harus dilakukan oleh pelaku pendidikan adanya transformasi model pembelajaran yang awalnya menggunakan model konvensional menjadi berbasis online. Keberadaan ini yang mengejutkan tanpa ada kesiapan sebelumnya mengakibatkan kurangnya persiapan yang matang sehingga pembelajaran online saat ini belum bisa optimal. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dan peserta didik agar bisa segera menyesuaikan diri terhadap kondisi dimana keahlian dalam mengoperasikan sistem teknologi sudah menjadi suatu kebutuhan yang penting di masa pandemi saat ini, karena yang dibutuhkan oleh semuanya adalah kesiapan mental.

5. Inovasi Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19

Inovasi diartikan sebagai suatu perubahan baru menuju ke arah perbaikan atau berbeda dari yang ada sebelumnya, dilakukan dengan sengaja dan berencana. Dalam konteks teknologi pembelajaran, inovasi mengacu kepada pemanfaatan teknologi canggih, baik perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*) dalam proses pembelajaran. Aplikasi teknologi baru ini bertujuan untuk meningkatkan mutu, efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Metode dan strategi juga menjadi sebuah inovasi dalam pembelajaran yang selalu dikembangkan oleh pelaku dunia pendidikan.²⁰

Misalnya, di sekolah melakukan Inovasi dalam pembelajaran materi agama islam, dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajarannya. Sebagai contoh: memanfaatkan layanan internet yang ada di sekolah sebagai penunjang peserta didik untuk menambah wawasan materi Agama islam, dengan bentuk pembelajaran *Web Enhance Course* yang menjadikan internet sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Inovasi juga bisa dilakukan dengan berbagai pendekatan, bahkan saat ini banyak game dan aplikasi edukasi yang sangat membantu dan mendukung proses pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan akses teknologi internet.

Teknologi menjadi perangkat lunak dan *software* berperan besar dalam pembelajaran di situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini. Kemudahan dirasakan oleh aktor pendidikan terutama pendidik serta peserta didik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan pembelajaran luring. Berbagai macam platform disediakan dengan maksud mempermudah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, diantaranya mempermudah pendidik dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik meskipun tidak dilakukan secara tatap muka langsung. Pemanfaatan berbagai platform seperti *google document* menjadi media dalam melakukan forum diskusi *online*, melakukan submit ujian melalui *google form*, pengadaan kuis melalui website ataupun aplikasi. Teknologi juga membantu peserta didik dalam memperoleh materi-materi pelajaran yang kemungkinan tidak di peroleh selama pembelajaran jarak jauh berlangsung dengan akses website serta aplikasi seperti: *edutafsi.com*, *wolframalpha.com*, *slide share*, *inspigo* dan masih banyak lagi. Selain itu teknologi juga berperan dalam meningkatkan kreativitas pendidik maupun peserta didik. Semua mampu berinovasi dalam penyampaian materi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai situs media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan lain sebagainya. Hal ini sangat dirasakan membantu dan mempermudah seorang pendidik maupun lembaga pendidikan. Begitu juga bagi peserta didik dapat memanfaatkan berbagai situs media sosial dalam memenuhi tugas yang diberikan. Maka kehadiran dan pemanfaatan teknologi mampu memberikan manfaat dalam menunjang keberhasilan pembelajaran daring di tengah serba sulit pandemi seperti saat ini dirasakan oleh semua orang.

Kualitas sumber daya manusia juga mempunyai peran andil yang vital dalam mempengaruhi pembelajaran daring. Sebab SDM unggul dan bermutu keberadaan teknologi internet bisa dikelola dengan baik dan sesuai dengan konten isi yang bermutu pula. Teknologi internet tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan apabila SDM

sebagai operator atau pengguna tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang baik dalam penggunaan dan pengelolaan teknologi. Untuk itu pemahaman mengenai teknologi menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran daring. Teknologi internet dalam pembelajaran daring berperan sangat penting jika dengan pengelolaan yang terencana dengan baik. Sehingga Teknologi internet memberikan manfaat besar dan menjadikan pembelajaran yang mudah, efektif dan efisien bagi peserta didik. Teknologi internet dapat memberikan manfaat yang banyak dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar di semua tingkatan satuan pendidikan.

C. Kesimpulan

Teknologi Pendidikan adalah suatu proses yang kompleks untuk memecahkan suatu masalah pendidikan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Teknologi pendidikan lebih ke menilai teknik kegiatan pembelajaran ataupun teknis pembelajaran yang dilakukan. Teknologi pendidikan juga dapat sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan dapat juga sebagai perbaikan sistem kinerja melalui penciptaan pengelolaan proyek teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan dapat juga sebagai teknik pendukung sistem pembelajaran yang ada dalam pembelajaran. Teknologi pendidikan dapat sebagai penunjang materi pembelajaran dalam pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Teknologi pendidikan sendiri berpengaruh terhadap pembelajaran yang berlangsung untuk menunjang sistem pembelajaran yang dilaksanakan.

Inovasi pembelajaran berupa teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai teori dan praktik dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan menilai proses dan sumber untuk belajar. Internet merupakan salah satu media yang relevan jika dimanfaatkan demi menunjang mutu pendidikan agama Islam. Karena dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam menyampaikan informasi sehingga proses pembelajaran PAI dapat berjalan secara efektif dan efisien. Internet dapat memberikan beberapa fasilitas serta layanan/aplikasi seperti: *web blog, email, e-learning*, dan lain-lain untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran PAI selama pandemi covid-19 masih berlangsung.

Peran teknologi dalam pembelajaran di era pandemi sendiri mengharuskan pendidikan dilakukan dirumah melalui online atau daring. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara online atau daring sendiri bertujuan untuk memutuskan tali penyebaran covid-19. Keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya dipengaruhi dari peran teknologi saja, tetapi juga dipengaruhi dari kualitas Sumber Daya Manusia yang bermutu. Teknologi tidak akan

memberikan pengaruh yang signifikan apabila SDM yang unggul sebagai faktor penting dari aktor pendidikan yang menjalankan ritmenya tanpa didasari dengan pengetahuan serta keterampilan yang baik dalam penggunaan dan pengelolaan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Rogantina Meri. "Peran Dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Research Sains*, Vol. 3, No. 1 (2017): 122–29.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada, 2008.
- Danim, Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Dian Ariani, "Aktualisasi Profesi Teknologi Pendidikan di Indonesia", *IJCETS: Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, Vol. 5 No. 1 (2017): 4-5. DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675>
- Handarini, Oktafia Ika. and Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3 (2020): 498, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>. diakses pada 15 Januari 2021.
- Hidayat, Dudung Rahmat. et.al, "Pendidikan Agama, Urgensi dan Tantangan", dalam Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imtima, 2007.
- Isno, Goze. "Pembelajaran PAI Berbasis ICT", dalam <http://isnoe82.blogspot.com>. Diakses pada 16 Januari 2021 pukul 18.05 WIB.
- Juanda, "APJII: Indonesia Belum Merdeka Internet," KOMITE.ID, 2020, dapat diakses pada <https://www.komite.id/2020/12/22/apjii-indonesia-belum-merdeka-internet/>.
- Majid, Abdul. dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Miarso, Yusuf Hadi. et.al., *Definisi Teknologi Pendidikan, Satuan Tugas Definisi dan Terminologi AECT*. Jakarta: Rjawali, 1977.

Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta, 2009.

Nasution, *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara 2005.

Nurdin, Arbain. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era *Information And Communication Technology*", *Jurnal Tadris*. Volume 11 Nomor 1 (Juni-2016): 56-57.

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Salsabila, Unik Hanifah. et al., "Peran Teknologi dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19", *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. Vol. 17 No. 2. (Desember-2020).

Sudjana, Nana. dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 1989.

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2010.

Surat Edaran Kemendikbud RI nomor 3 tahun 2020 mengenai pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada satuan Pendidikan.

Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.